

## SUMBER BELAJAR PADA PENGAJARAN GEOGRAFI

Oleh: R. Gurniwan Kamil Pasya\*)

### ABSTRAK

*Setiap proses belajar mengajar pada pengajaran geografi akan memerlukan sumber belajar, yang dapat diperoleh dari buku paket yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Banyaknya buku paket yang tersedia di wilayah perkotaan ternyata tidak menjadi jaminan di dalamnya memiliki banyak kelengkapan sebagai bahan pengajaran, apalagi bagi mereka yang berada di pedesaan yang memiliki keterbatasan buku paket perlu untuk melengkapi bahan tersebut melalui sumber-sumber yang lain. Keadaan ini menjadikan PBM tergantung pada guru dalam memberikan materi pengajaran, sehingga guru dianggap sebagai sumber dan petunjuk yang sangat penting dalam memahami geografi.*

*Karena itu, setiap guru geografi dituntut kreativitasnya dalam mencari sumber pengajaran terutama dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Perlu diingat bahwa selain buku paket pengajaran geografi terdapat di lingkungan sekitar siswa atau kehidupan sehari-hari yang dialami secara nyata dan langsung oleh siswa yang dapat dijadikan sumber belajar. Di samping itu, guru juga dapat mencari dan mengajarkan mengenai fenomena geografi yang terjadi akhir-akhir ini yang berasal dari berita surat kabar, majalah, dan televisi.*

**Kata Kunci :** Sumber belajar, bahan pengajaran, lingkungan.

---

\*) Dr. Rd. Gurniwan K.P., M.Si., adalah dosen Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI.

## 1. Pendahuluan

Pengajaran geografi yang dilaksanakan khususnya di SMA memerlukan bahan pengajaran berupa buku-buku paket yang banyak ditawarkan oleh berbagai penerbit dengan harga yang bervariasi. Mulai dari harganya relatif mahal dengan tampilan dan kualitas kertas terbaik, begitupula gambar-gambar untuk memperjelas pembahasan kadangkala ditampilkan berwarna; bahkan adapula buku-buku paket yang kondisinya sederhana baik tampilan, kertas maupun kualitas gambar yang terdapat di dalamnya. Buku-buku paket tersebut akan mudah diperoleh terutama bagi mereka yang menjadi guru di perkotaan, karena kadangkala banyak penerbit memberikan contoh buku secara cuma-cuma untuk menjadi bahan pertimbangan agar buku terbitannya digunakan siswa di sekolah sebagai tempat guru yang bersangkutan mengajar, termasuk di dalamnya guru geografi. Banyaknya buku-buku contoh sebagai salah satu promosi penerbit terhadap guru, tampaknya sampai sekarang belum ada yang disahkan sebagai buku pelajaran standar nasional yang diakui oleh beberapa ahli pendidikan geografi untuk digunakan sebagai buku wajib.

Banyaknya buku paket geografi sebagai sumber belajar bagi SMA di perkotaan, tentu tidak sebanding dengan mereka yang menjadi guru di wilayah pedesaan, dengan jarak yang relatif jauh, sehingga sulit untuk dapatkan buku geografi yang dibutuhkan, begitupula siswa sulit atau tidak memiliki buku yang diperlukan. Keadaan ini menjadikan PBM tergantung pada guru dalam memberi materi pengajaran. Guru dianggap sebagai sumber dan petunjuk yang sangat penting dalam memahami geografi sesuai dengan jenjang dan kurikulum yang berlaku. Karena itu, guru geografi dituntut kreatifitasnya dalam memberikan pengajaran, walaupun dengan kondisi bahan pengajaran yang serba terbatas.

Perlu diingat bahwa selain buku paket pengajaran geografi terdapat lingkungan sekitar siswa yang dapat dijadikan sumber belajar, dengan tujuan bahwa pemahaman geografi dapat diterima walaupun dengan segala keterbatasan yang ada. Dengan demikian, bahwa bahan pengajaran geografi di SMA selain diperoleh di dalam kelas, juga dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yang dialami secara nyata dan langsung, juga dari media massa seperti surat kabar, majalah, bahkan berita dan acara yang disajikan di televisi yang berhubungan dengan fenomena geografi. Karena itu, adanya kreativitas dari guru yang bersangkutan diharapkan pengajaran geografi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 2. Pengajaran Geografi di SMA

Guru dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas memerlukan sumber terutama buku paket yang dikhususkan bagi pengajaran geografi di

SMA. Tetapi buku paket bukanlah merupakan sumber utama, melainkan terdapat sumber belajar yang lain sebagai pendukung bagi terlaksananya PBM sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Walaupun demikian, buku paket sebagai sumber belajar sampai saat ini masih merupakan hal yang penting, sebagai pegangan bagi siswa. Dalam hal sumber belajar, Hamalik (2003:139) mengemukakan, bahwa "Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan tujuan pengajaran. ...".

Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana yang akan disajikan dalam perencanaan untuk memncapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai kerangka acuan, bahan pengajaran umumnya diklasifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, keterampilan, dan afektif. Karena itu, bahwa bahan pengajaran merupakan hal yang penting dalam PBM yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber, yang di antaranya melalui buku paket yang tersedia ataupun melalui sumber lain yang relevan.

Buku paket sebagai salah satu sumber belajar pengajaran geografi bagi guru yang mengajar di wilayah perkotaan yang didapat dari berbagai penerbit secara cuma-cuma isinya dapat dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang dibutuhkan, sehingga guru tidak tergantung pada buku paket dari salah satu penerbit. Buku paket yang wajib dimiliki siswa tergantung pada guru yang bersangkutan, hanya saja jangan sampai kewajiban ini memberatkan orangtua siswa dengan harga yang mahal dan guru akan mendapat keuntungan lumayan dari hasil penjualan buku paket tersebut. Perlu diketahui bahwa setiap buku paket dari berbagai penerbit tampaknya masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangan dalam penyajian isi maupun gambar yang disajikan, sehingga guru perlu mengatasinya dengan membandingkan dan melengkapi isi melalui buku-buku paket lain yang ada, atau dari sumber lain yang mendukung bahan pengajaran.

Keterbatasan buku paket pengajaran geografi dialami oleh guru-guru yang mengajar wilayah pedesaan yang jauh dari perkotaan, mereka untuk mendapatkan buku paket pengajaran geografi saja harus membelinya sendiri di kota terdekat, di wilayah pedesaan yang jaraknya relatif jauh akan menyulitkan penerbit untuk mendatangi sekolah-sekolah, sehingga hanya sedikit atau bahkan tidak ada penerbit yang berani untuk menjual buku di wilayah ini, karena adanya berbagai pertimbangan seperti jarak yang relatif jauh dengan kondisi medan jalan yang sulit menjadi pertimbangan tersendiri sebagai biaya

perjalanan, di samping buku yang dijual belum tentu banyak siswa yang membelinya, walaupun ada siswa di suatu sekolah ada yang memesan untuk dibayar di waktu yang disepakati, maka akan mengalami kesulitan dalam penagihannya. Keadaan ini, jangan menjadikan hambatan bagi guru yang mengajar, melainkan sebagai tantangan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan mendidik. Buku paket yang terbatas dapat dijadikan motivasi untuk memaksimalkan potensi yang ada, terutama lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sebagaimana dikemukakan Slameto (1988:96), bahwa "... Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah, agar anak mempelajarinya sesuai dengan kenyataan".

Selanjutnya Harjanto (2003 : 224) memperkuat pendapat di atas, sebagai berikut.

*... Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat. Ketiga faktor ini perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli di bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan. Guru yang ahli penting, oleh sebab sumber yang utama memang adalah guru sendiri. Guru dapat menyimak semua hal yang dianggapnya perlu untuk disajikan kepada siswa berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi pelajaran yang paling besar.*

Karena itu, lingkungan sosial tempat siswa berada sebagai upaya menanamkan pemahaman tentang kehidupan dan aktivitas yang terjadi di masyarakat, selain itu perlu pula dikenal mengenai lingkungan alam dalam bentuk hasil proses alam dan pengaruhnya bagi kehidupan di sekitarnya. Dengan demikian, bahwa sumber belajar dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada, seperti yang dikemukakan Yulaelawati (2004 : 133), bahwa "Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak, seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, naskah brosur, peta, foto, dan lingkungan sekitar".

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dibedakan menjadi :

- a. Lingkungan alam, seperti bentang alam yang berupa pegunungan, gunungapi, plato, pantai laut dalam, sungai, dan sebagainya.
- b. Lingkungan sosial, misalnya keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar, dan sebagainya.
- c. Lingkungan budaya, misalnya candi, adat istiadat, dan sebagainya

Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pengambilan materi pelajaran dan sumber belajar sudah barang tentu harus dipilih, disaring, dan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pemahaman lingkungan seperti ini perlu pula bagi semua guru geografi di manapun berada, karena adakalanya pengajaran geografi yang dituangkan ke dalam kompetensi dasar tidak lepas dari kondisi lingkungan sosial, alam sekitarnya dan budaya masyarakat. Sumber bahan pengajaran geografi selain dari buku paket yang ada, juga dari buku-buku perkuliahan yang dimiliki di saat guru bersangkutan mengikuti pendidikannya di Jurusan Pendidikan Geografi. Buku-buku perkuliahan sangat penting, karena sebagai pembanding dengan buku paket yang ada, sehingga kekurangan dalam buku paket dapat diatasi.

Sumber belajar selain dari buku paket, buku perkuliahan, majalah, surat kabar, dan lingkungan sekitarnya, juga perlu diperhatikan adalah berita atau acara yang disajikan melalui televisi yang tidak sedikit sebagai sumber pengajaran geografi, apalagi siaran televisi hampir merata dapat diterima di berbagai daerah, terutama televisi swasta yang menyajikan acara discovery, national geography, flora dan fauna, dan sebagainya. Karena itu, guru dituntut untuk mengetahui jadwal acara tersebut yang disiarkan oleh beberapa stasiun televisi swasta dan dapat diterima di wilayah tempat guru bersangkutan berada. Dengan demikian, bahwa bahan pengajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber, tinggal guru sendiri yang mengolah dan meramunya sesuai dengan kompetensi dasar.

### **3. Penutup**

Pengajaran geografi di SMA tidak lepas dari buku paket yang tersedia sebagai sumber belajar, tetapi buku paket ini bukan satu-satunya sebagai sumber untuk bahan pengajaran, melainkan guru sendiri dituntut kreativitas untuk meramu buku paket menjadi bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang sebelumnya ditetapkan, di samping itu yang menjadi sumber belajar dapat diperoleh dari lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Perlu pula diperhatikan mengenai sumber pengajaran, terutama mengenai hal atau fenomena yang dianggap masih baru dan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, atau bahkan televisi yang berhubungan dengan bencana alam, seperti banjir, lonsor, angin ribut, kebakaran hutan, dan sebagainya. Keadaan bencana alam tersebut tidak lepas dari hasil interaksi antara manusia dengan alam yang tidak seimbang. Begitu pula, terdapat bencana alam yang memang utuh sebagai hasil dari kegiatan alam seperti, gempabumi, tsunami, gunung meletus, dan sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 1988. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran : Filosofi, teori, dan aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.